

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)

Nur Jannah¹, Ghufron Abdullah², Soedjono³

¹SMK Kab. Batang

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : nunksyahreza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Manajemen Bursa Kerja Khusus yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* serta *controlling* dengan tujuan untuk mempersiapkan dan menyebarkan lulusan SMK ke dunia usaha dan industri belum kelola secara baik. Hal tersebut dapat dilihat jumlah lulusan SMK di Kabupaten Batang yang terserap ke dalam dunia usaha masih relatif kecil atau kurang dari 10%, diduga adanya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja yang kurang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Kabupaten Batang. (2) mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh motivasi kerja guru terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Kabupaten Batang. (3) mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Kabupaten Batang.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini guru SMK Negeri di Kabupaten Batang sejumlah 156 orang guru, dengan menggunakan metode proporsional sampling. Teknik pengumpulan data semuanya menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis yang meliputi analisis analisis regresi menggunakan SPSS for Windows Versi 25.0.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai korelasi sebesar 0,661 termasuk korelasi cukup. (2) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai korelasi sebesar 0,635 termasuk korelasi cukup. (3) Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11,581 + 0,131X_1 + 0,337X_2$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kedua variabel tersebut yaitu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja maka akan meningkat Manajemen Bursa Kerja Khusus.

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya peningkatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja melalui kegiatan yang relevan agar dapat meningkatkan manajemen Bursa Kerja Khusus.

Kata Kunci: *kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, motivasi kerja dan manajemen Bursa kerja khusus*

Abstract

This research is motivated by the existence of Special Job Fair Management which consists of planning, organizing, actuating and controlling with the aim of preparing and spreading SMK graduates to the world of business and industry which have not been managed properly. This can be seen from the fact that the number of SMK graduates in Batang Regency who are absorbed into the business world is still relatively small or less than 10%, it is suspected that there is an entrepreneurial competence of school principals and unsupportive work motivation. The aims of this study were: (1) to identify and analyze the effect of the entrepreneurial competency of the school principal on the Management of the Special Job Exchange (BKK) at SMK Negeri Batang Regency. (2) find out and analyze whether there is an influence of teacher work motivation on the Management of the Special Job Exchange (BKK) at SMK Negeri Batang Regency. (3) find out and analyze whether there is an influence of the entrepreneurial competency of the school principal and the work motivation of the teacher on the Management of the Special Job Exchange (BKK) at SMK Negeri Batang Regency. This quantitative research uses a correlational approach. The population in this study was 156 teachers at State Vocational Schools in Batang Regency, using a proportional sampling method. All data collection techniques use a questionnaire. Data analysis used descriptive analysis, requirements test and hypothesis testing which included regression analysis using SPSS for Windows Version 25.0. The results of the study can be concluded: (1) The entrepreneurial competence of school principals has a significant effect on the Management of the Special Job Exchange, a correlation value of 0.661 is obtained, including moderate correlation. (2) Work motivation has a significant effect on the Management of the Special Job Exchange, a correlation value of 0.635 is obtained, including moderate correlation. (3) Entrepreneurial competence of school principals and work motivation together have a significant effect on Management of Special Job Markets. work then it will increase Special Job Exchange Management. Advice that can be given is that it is necessary to increase the entrepreneurial competency of school principals and work motivation through relevant activities in order to improve the management of the Special Job Exchange.

Keywords: *entrepreneurial competence of school principals, work motivation and special job market management*

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah kejuruan seperti pada uraian di atas yaitu banyaknya jumlah lulusan yang terserap di dunia industri atau dunia usaha. Terserap tidaknya lulusan ke dunia industri, hal itu merupakan tugas BKK. Karena BKK bertugas memberikan informasi, melakukan rekrutmen dan penempatan lulusan di dunia industri. Keberhasilan sebuah SMK salah satunya di pengaruhi kinerja BKK di sekolah yang baik atau dengan kata BKK tersebut efektif.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lulusan lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan telah berusaha keras dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan industri sebagai tempat untuk bekerja. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa

Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi tahun 2019, terdapat sebanyak 7.024.172 warga Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan, dimana 94.293 (1%) adalah tidak/belum pernah sekolah, 557.418 (8%) adalah tidak/belum tamat Sekolah Dasar, 1.218.954 (17%) adalah tamatan Sekolah Dasar, 1.313.815 (19%) adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama, 1.546.699 (22%) adalah tamatan Sekolah Menengah Atas, 1.348.327 (19%) adalah tamatan Sekolah Menengah Kejuruan, 249.362 (4%) adalah tamatan Akademi/Diploma, 695.304 (10%) adalah tamatan Universitas.

Kegiatan pra-survey dilakukan di SMK Negeri di Kabupaten Batang yakni SMK Negeri 1 Batang, SMK Negeri 1 Kandeman, SMK Negeri 1 Blado, SMK Negeri 1 Warungasem. Berdasarkan pada data yang diperoleh diketahui bahwa penerapan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) belum sepenuhnya berdasar pada kebutuhan dari dunia kerja terutama pada perencanaan. Diketahui pula bahwa pengorganisasian BKK di SMK memiliki kendala dimana guru yang ada memiliki keahlian kurang sesuai dengan dengan kompetensi keahlian yang tersedia di SMK sehingga kemungkinan penerimaan informasi kerja dan karir yang tidak relevan dengan apa yang dibutuhkan lulusan SMK masih sering terjadi. Berikut data jumlah lulusan SMK Negeri di Kabupaten Batang yang terserap dalam dunia kerja untuk tahun 2020 – 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Batang yang Terserap dalam Dunia Kerja untuk Tahun 2020 – 2021

Tahun	Jumlah Lulusan (orang)	Jumlah Terserap di Dunia Kerja (orang)	Prosentase (%)
2020	1.141	104	9,11
2021	1.193	88	7,38

Sumber: Data sekunder Dikbud Kabupaten Batang

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah lulusan SMK selama tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak diikuti dengan jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja yang mengalami penurunan, bahkan persentase lulusan SMK di Kabupaten relatif kecil (kurang dari 10%). Hal tersebut dikarenakan lulusan SMK kurang memiliki kemampuan yang optimal sesuai yang diinginkan oleh industri. Di kalangan industri dalam memperoleh tenaga teknis sebagai pendukung operasional yang sesuai dengan kualifikasi belum dapat terpenuhi.

Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaan beberapa kegiatan diantaranya (Kemendikbud, 2016:29): (1) Pendataan; (2) Memberikan informasi

mengenai tenaga kerja yang tersedia; (3) Memberikan bimbingan kepada pencari kerja; dan (4) memfasilitasi penempatan tenaga kerja. Seperti yang telah disebutkan, Bursa Kerja Khusus (BKK) juga memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan. Beberapa bentuk bimbingan yang diberikan berupa penyuluhan, kiat-kiat memasuki dunia kerja, serta efektifitas melamar pekerjaan. Termasuk pula penanaman etos kerja yang efektif untuk dapat menghasilkan *output* lebih yang siap bekerja (Masdarini, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown (2003) yang menyatakan bahwa, *“In many schools career development coordinators, or vocational counselors provide ongoing as well as employability and job placement services to these students.”* Berdasarkan pernyataan tersebut jelas dikatakan bahwa di banyak sekolah terdapat koordinator pengembangan karir atau pembimbing kejuruan yang akan memberikan konseling secara berkelanjutan mengenai ketenagakerjaan dan juga layanan penempatan kerja bagi peserta didiknya.

Melalui definisi tersebut dapat diketahui bahwa sebuah organisasi tentunya memiliki rencana dan tujuan yang ingin dicapai, oleh karenanya BKK sebagai sebuah organisasi sangat membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yang baik akan berdampak pada efektivitas dari seluruh rencana dan kegiatan dari Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk mencapai tujuannya. Tolok ukur manajemen yang berhasil ialah apabila manajemen tersebut dapat dengan baik menjalankan fungsi-fungsi manajemennya. Dalam hal ini agar Bursa Kerja Khusus dapat bekerja secara optimal dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan industri maka perlu memperhatikan fungsi manajemen.

Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat diterapkan dengan baik di SMK jika didukung adanya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah menerbitkan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Dalam Permendiknas tersebut dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Dari kelima kompetensi dasar di atas, kompetensi kewirausahaan mempunyai peran penting dalam melahirkan program-program nyata di sekolah dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.

Pentingnya kompetensi kewirausahaan diterapkan kepala sekolah dalam upaya peningkatkan mutu lulusan SMK. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan

peran kepala sekolah yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah mengedepankan enam karakteristik pemimpin yang berjiwa wirausaha yaitu: (1) Kreatif, inovatif, proaktif; (2) Berani mengambil resiko; (3) memiliki visi dan misi yang jelas; (4) memiliki kebutuhan berprestasi tinggi; (5) percaya diri, dan; (6) bersemangat penuh antusias. Pandangan tersebut memberi makna bahwa seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang memiliki kemampuan wirausaha akan mampu mengembangkan institusi yang dipimpinnya dengan segala kemampuan dan karakteristik yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pra survey pada empat SMK Negeri di Kabupaten Batang terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, antara lain.

1. Kepala sekolah belum menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah;
2. Kepala sekolah belum maksimal dalam bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif;
3. Kepala sekolah kurang memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah;
4. Kepala sekolah kurang memberikan solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; dan
5. Kepala sekolah kurang memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa.

Faktor motivasi kerja guru juga mempengaruhi manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diterapkan di sekolah. Motivasi kerja guru yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang diwujudkan dalam bentuk kesiapan menghadapi tantangan perubahan era industri 4.0 dan pengembangan berbagai program sekolah.

Namun kenyatannya belum semua guru memiliki motivasi kerja yang optimal sesuai dengan tuntutan mengajar. Hal ini dapat dilihat dari lulusan SMK yang menyangkut mutu lulusan yang apabila dihadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terasa mutu lulusan pendidikan menengah kejuruan masih sangat kurang, sehingga menimbulkan kekecewaan di kalangan masyarakat luas. Tercermin dari adanya lulusan SMK yang belum dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada dan keluhan langsung dari kalangan pemakai lulusan tersebut, dalam hal ini dunia usaha dan industri. Selain itu, guru di SMK kurang memiliki motivasi internal maupun eksternal dalam keikutsertaannya mengelola manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diterapkan di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif, menurut Watson, dalam Danim (2002) dalam Neliwati (2018:68) merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif untuk meramalkan suatu gejala.

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara kurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

Menurut Sugiyono (2016:208) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMK Negeri Kabupaten Batang sebanyak 255 orang guru.

Menurut Neliwati (2018:150), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh/perwakilan jumlah yang diteliti). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Penentuan sampel dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian menggunakan metode Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai Kritis/batas ketelitian 5%

$$\begin{aligned}n &= \frac{255}{1 + (255)(0,05)^2} \\ &= \frac{255}{1,64} = 155,49 \text{ dibulatkan } 156\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh sampel sebanyak 155,49 dibulatkan menjadi 156. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 156 responden ($n = 156$). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik sampel proposional yaitu menunjuk pada perbandingan penarikan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya (Neliwati, 2018). Pengambilan sampel ini mempertimbangkan jumlah populasi masing-masing sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penting dalam penelitian, karena kebenaran hasil penelitian sangat ditentukan oleh proses pengumpulan datanya. Sebagian dari kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengukur variabel penelitian. Mengukur berarti menetapkan dimensi atau taraf sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk bilangan. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/ angket. Secara singkat, angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Dengan kata lain, kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi. Kuesioner digunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner. Latar belakang responden tentunya sangat penting sehingga kuesioner dianggap mewakili kehadiran peneliti.

Untuk mendapatkan informasi melalui angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek atau sampel, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan data/respon (Neliwati, 2018:167).

Penyusunan angket dalam penelitian ini bertitik tolak pada variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesisi penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan dan pernyataan sedangkan teknik penyusunan skala peneliti menggunakan adalah skala Likert.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri Kabupaten Batang

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan upaya yang dilakukan terus menerus oleh kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru atau inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya secara realistis, meminimalkan resiko, mewujudkan kesejahteraan bagi warganya dan masyarakat luas. Menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha berarti menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk selalu berusaha berinovasi, berkerja keras, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, mencari dan menemukan peluang, serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak. Seorang kepala sekolah harus berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha memiliki kepercayaan diri tinggi pada kemampuannya untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, kemampuan inilah merupakan ciri khas dari wirausaha.

Hasil analisis deskripsi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Batang kecenderungan dalam kategori cukup berbeda dengan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti. Dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang rendah menunjukkan bahwa dimensi Memiliki Motivasi yang Kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Batang yang ditunjukkan dari lulusan SMK kurang memiliki kemampuan yang optimal sesuai yang diinginkan oleh industri. Di kalangan industri dalam memperoleh tenaga teknis sebagai pendukung operasional yang sesuai dengan kualifikasi belum dapat terpenuhi.

Hasil uji hipotesis maka hipotesis terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus SMK Negeri Kabupaten Batang. Hasil regresi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh hasil nilai konstanta 26,060 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,185 dengan signifikansi 0,000 dengan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 26,060 + 0,185X_1$. Bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi oleh baik buruknya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Semakin baik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, maka semakin meningkat Manajemen Bursa Kerja Khusus. Demikian pula sebaliknya jika kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tidak baik, maka Manajemen Bursa Kerja Khusus juga akan menurun.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus relatif kecil sebesar 0,437 atau 43,7%. Hasil tersebut dikarenakan adanya unsur subyekifitas pada responden dalam menilai kinerjanya sendiri, dan menilai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, seharusnya Manajemen Bursa Kerja Khusus dilakukan penilaian oleh kepala sekolah. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang baik ditunjukkan dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya sebagai pemimpin dan manager dalam membangun pendidikan menjadi professional sesuai dengan visi misi. Disamping itu, kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan perubahan agar sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan kepala sekolah yaitu ketika sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama kalau prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatno (2019) menyatakan “kepala sekolah harus mempunyai jiwa kepemimpinan, kompetensi kewirausahaan, memiliki daya inovasi dan kreatifitas yang tinggi agar sekolah yang dipimpinnya maju dengan pesat.

Untuk mewujudkan sekolah yang efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasi seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. kepala sekolah yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik harus mampu menata kegiatan sekolahnya berdasarkan keadaan sekarang menuju kepada kondisi yang lebih baik. Oleh sebab itu, sangat dituntut adanya kemampuan kepala sekolah dalam merancang rencana pengembangan sekolah, mendistribusi kegiatan, memberi motivasi dan membina staf sekolah dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari, serta mengukur dan menilai kinerja stafnya.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri Kabupaten Batang

Motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja juga sebagai sesuatu yang

mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugastugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dorongan ini bisa internal maupun eksternal, serta bisa kuat dan lemah, sehingga motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab serta menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil analisis deskripsi motivasi kerja dengan kecenderungan dalam kategori cukup berbeda dengan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti. Pada latar belakang dijelaskan bahwa motivasi kerja guru belum optimal. Berdasarkan hasil uji dimensi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi faktor eksternal yang rendah menunjukkan bahwa rendahnya faktor eksternal belum mendorong guru untuk meningkatkan motivasi kerja. Sesuai dengan uraian yang dipaparkan pada latar belakang bahwa belum guru di SMK kurang memiliki motivasi internal maupun eksternal dalam keikutsertaannya mengelola manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diterapkan di sekolah.

Hasil uji hipotesis maka hipotesis terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus SMK Negeri Kabupaten Batang. Hasil uji regresi motivasi kerja terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh hasil nilai konstanta 32,615 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,512 dengan signifikansi 0,000 dengan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 32,615 + 0,512X_1$. Bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi oleh baik buruknya motivasi kerja guru. Semakin baik motivasi kerja guru, maka semakin meningkat Manajemen Bursa Kerja Khusus. Demikian pula sebaliknya jika motivasi kerja guru tidak baik, maka Manajemen Bursa Kerja Khusus juga akan menurun.

Oleh karena itu dengan adanya motivasi kerja yang baik, maka mereka akan menunjukkan kinerjanya dalam menjalankan setiap tugasnya. Motivasi kerja yang rendah itu berdampak terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian tersebut, maka diharapkan motivasi kerja agar terus meningkat, sehingga para guru akan tetap bersemangat dalam bekerja dan tentu sekali hal tersebut juga akan berdampak kepada seluruh peserta didik.

Secara nyata motivasi kerja guru di SMK Negeri Kabupaten Batang dapat ditunjukkan dari perilakunya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perilaku guru di SMK Negeri Kabupaten Batang dalam melaksanakan pekerjaannya telah menunjukkan ketekunan dan keuletan, kemandirian, kreatif dan keyakinan atas pekerjaannya yang tinggi. Hal tersebut didukung pendapat Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi kerja yang ada pada diri setiap orang yang tinggi dapat dilihat dari ketekunannya dalam menghadapi tugas pekerjaannya (suka bekerja keras, terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), menunjukkan minat untuk sukses dan lebih senang bekerja secara mandiri.

Motivasi kerja merupakan faktor penggerak yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi dalam pekerjaannya tentu akan terdorong untuk melakukan pekerjaan yang sebaik mungkin secara efektif dan efisien, sehingga tujuan awal guru yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Motivasi ini tentunya memiliki kadar yang berbeda-beda setiap individu. Ada yang memiliki motivasi kerja tinggi, rendah dan sedang, semuanya akan berpengaruh terhadap kinerja yang akan dihasilkan.

3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara Bersama-sama Terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 156 responden guru SMK Negeri Kabupaten Batang bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dipersepsikan cukup, begitu juga tanggapan cukup untuk motivasi kerja dan Manajemen Bursa Kerja Khusus juga dalam kategori cukup. Besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai *R-square* sebesar 57,5% artinya bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus sebesar 57,5% dan sisanya Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi selain kedua variabel tersebut.

Temuan lainnya dari hasil analisis data bahwa nilai *R Square* pada variabel motivasi kerja lebih kecil daripada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, artinya bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terlebih dahulu baru kemudian motivasi kerja yang mempengaruhi Manajemen Bursa Kerja Khusus. Ketika kompetensi kewirausahaan

kepala sekolah terbangun, maka juga tinggi sedangkan motivasi kerja sebagai penguat Manajemen Bursa Kerja Khusus.

Dengan koefisien regresi $\hat{Y} = 11,581 + 0,131X_1 + 0,337X_2$. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya Manajemen Bursa Kerja Khusus SMK Negeri Kabupaten Batang dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja. Semakin baik kedua variabel tersebut yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja maka akan meningkatkan Manajemen Bursa Kerja Khusus. Demikian pula sebaliknya, apabila kedua variabel tersebut tidak baik, maka akan menurunkan Manajemen Bursa Kerja Khusus SMK Negeri Kabupaten Batang.

Sekolah yang kinerjanya bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan dan lulusan sering dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pembelajaran, yang sebenarnya menjadi tanggungjawab sekolah. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi kerja guru adalah motivasi yang menyebabkan guru bersemangat dalam mengajar karena kebutuhannya terpenuhi. Kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan terletak pada hubungan yang jelas antara pemimpin dengan yang dipimpinnya dan memahami kepemimpinan sebagai kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah yang dipimpinnya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Korelasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai korelasi sebesar 0,661 termasuk korelasi cukup. Sedangkan besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,437 artinya 43,7% Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, sisanya 56,3% Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 26,060 + 0,185X_2$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, maka semakin meningkat

Manajemen Bursa Kerja Khusus. Namun masih terdapat kelemahan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada dimensi kepemimpinan.

2. Korelasi motivasi kerja terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai korelasi sebesar 0,635 termasuk korelasi cukup. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,403 artinya 40,3% Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi oleh motivasi kerja, sisanya 59,7% Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,615 + 0,512X_1$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kerja, maka semakin meningkat Manajemen Bursa Kerja Khusus. Namun masih terdapat kelemahan motivasi kerja pada dimensi memperoleh pujian atau perhatian.
3. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,575, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap Manajemen Bursa Kerja Khusus sebesar 57,5% dan sisanya 42,5% Manajemen Bursa Kerja Khusus dipengaruhi selain kedua variabel tersebut. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11,581 + 0,131X_1 + 0,337X_2$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kedua variabel tersebut yaitu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan motivasi kerja maka akan meningkat Manajemen Bursa Kerja Khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. ., & Suyanto. (2011). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Adicita Karya Nusa.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Ar-Ruzz Media.
- Binapenta. (2001). *Petunjuk Tentang Izin Mempekerjakan/ Kerja Tenaga Kerja Asing di Indoensia*. Depnakertrans.
- Brown, H. D. (2003). *Language Assessment; Principles and Classroom Practices*. San Frasisco State University.
- Dinata, M. (2020). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Bursa Kerja Khusus. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(November), 33–46.
- Fatmawati, S. (2013). *Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Rembang dalam Memasarkan Lulusan pada Dunia Industri*. Universitas Negeri Semarang.
- Fattah, A. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fisher, J. L., & Koch, J. V. (2008). *Born Not Made: The Entrepreneurial Personality*. Greenwood Publishing Group.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W. (2015). *Pengantar Bisnis (Kesepuluh)*. Erlangga.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Hermansyah. (2019). *Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK*. Paramitra Publishing.
- Karyanto. (2008). Peluang Kerja dan Berusaha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 149–158.
- Kesuma, T., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Rosda Karya.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3734>
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Marifa, K. (2020). Manajemen Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata Dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36486>
- Marno, & Idris, M. (2014). *Strategi, Model, Metode, dan Teknik Mengajar*. Ar-Ruzz Media.
- Masdarini, L. (2014). *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosda Karya.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kajian Teori dan Praktek*. CV. Widya Puspita.
- Paryanti, Y. (2016). *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Komitmen dan Efektivitas Organisasi Terhadap Kinerja Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK se-Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291–304. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44>
- Pendidik, D. J. P. M. P. & T. (2010). *Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah*. LPPKS.
- Permana, J. (2014). *Kewirausahaan Dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Prasetyawan, H. (2020). Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Probolinggo). *Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(1), 128–143.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade

Group.

- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensi Media.
- Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Siswanto. (2018). *Manajemen Tenaga Kerja*. Bumi Aksara.
- Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sulistiani, R. U. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) (Studi Deskriptif di SMK Negeri 2 Cimahi)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan*. Kencana Prenada Media Group.
- Suwardi. (2018). Manajemen Program Bursa Kerja Khusus (BKK) Pada SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325–337.
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.